



## Peningkatan Partisipasi Masyarakat (D/S) melalui Pedekatan Home Care dengan Konseling di Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu

Desri Suryani<sup>1</sup>, Kusdalina<sup>2</sup>, Meriwati<sup>3</sup>, Adelia Ajelika<sup>4</sup>, Afifah Putri Azzahra<sup>5</sup>, Anggryani Margaretha<sup>6</sup>, Aprita Dwi Putri Elliza<sup>7</sup>, Cicilia Fransiska<sup>8</sup>, Elsha Cristin Sipahutar<sup>9</sup>, Lista<sup>10</sup>, Nevike Amanda P<sup>11</sup>, Riski Amalia<sup>12</sup>, Shafiyah Ummu K<sup>13</sup>, Tadzkia Maghira<sup>14</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup>Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email korespondensi: [desrisuryani@poltekkesbengkulu.ac.id](mailto:desrisuryani@poltekkesbengkulu.ac.id)



<p><b>History Artikel</b></p> <p><b>Received:</b> 16-5-2025  <b>Accepted:</b> 20-5-2025  <b>Published:</b> 30-6-2025</p> <p><b>Kata kunci</b></p> <p>Partisipasi Masyarakat;  Home Care;  Edukasi  Konseling;</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Capaian tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Pos Layanan Terpadu tergolong baik, namun masih ada beberapa posyandu yang pencapaiannya belum mencapai target nasional. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat antara lain pekerjaan, pengetahuan, umur dan pendidikan ibu serta dukungan keluarga. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan cakupan partisipasi masyarakat melalui kegiatan sosialisasi home care dengan konseling kepada orang tua balita. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi dan konseling serta pemantauan status gizi balita dengan melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, panjang badan balita, yang didampingi oleh orang tua. Kegiatan dilakukan selama 10 hari di wilayah puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Hasil kegiatan sosialisasi secara home care dapat meningkatkan partisipasi ibu untuk datang ke Pos pelayanan terpadu, selain itu dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai status gizi balita, dan manfaat datang ke Pos Layanan Terpadu. Kesimpulan: adanya peningkatan partisipasi masyarakat setelah dilakukan kegiatan home care dengan pemberian edukasi dan konseling</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Community Participation;  Home Care;  Counseling  Education;</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The level of community participation in utilizing the Integrated Service Post is quite good, but there are still some integrated health posts whose achievements have not reached the national target. Many factors cause a lack of community participation, including work, knowledge, age and education of mothers and family support. The purpose of the activity is to increase the scope of community participation through home care socialization activities with counseling for parents of toddlers. The method of activity is carried out by providing education and counseling as well as monitoring the nutritional status of toddlers by weighing the weight, height, and length of toddlers, accompanied by parents. The activity was carried out for 10 days in the Lingkar Barat Health Center area of Bengkulu City. The results of the home care socialization activity can increase the participation of mothers to come to the Integrated Service Post, in addition, it can increase mothers' knowledge about the nutritional status of toddlers, and the benefits of coming to the Integrated Service Post. Conclusion: there is an increase in community participation after home care activities are carried out with the provision of education and counseling</i></p>



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan stunting dan gangguan gizi lainnya di Indonesia. Cakupan pelaksanaan pemantauan pertumbuhan di Indonesia sudah tergolong baik. Persentase rata-rata balita yang ditimbang di Indonesia pada tahun 2023 adalah 78,9% (Kementerian Kesehatan, 2023). Rata-rata persentase balita di timbang (D/S) di Provinsi Bengkulu dari tahun 2020 sampai tahun 2023 mengalami trend kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan, dimana pada tahun 2020 sebesar 72,1% (Kementerian Kesehatan, 2020). Tahun 2021 sebesar 68,7% (Kementerian Kesehatan, 2021). Tahun 2022 sebesar 69,7 % (Kementerian Kesehatan, 2022). Serta tahun 2023 sebesar 73,2% (Kementrian Kesehatan, 2023).

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah lembaga kemasyarakatan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar dan pelaksanaannya dapat disinergikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. Sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama anak usia dini, ibu hamil, menyusui dan nifas. Salah satu kegiatan Posyandu adalah pemantauan pertumbuhan pada balita (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pemantauan pertumbuhan merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari penilaian pertumbuhan seluruh balita yang ada di wilayah tertentu secara teratur (S), melalui penimbangan setiap bulan (D), pengisian dan penilaian hasil penimbangan berdasarkan Kartu Menuju Sehat (K), tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan berupa konseling dan rujukan (N), tindak lanjut berupa kebijakan dan program di tingkat masyarakat, serta meningkatkan motivasi untuk memberdayakan keluarga (Rahmad, 2018).

Pelaksanaan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dilakukan secara rutin tiap bulan oleh tenaga kesehatan untuk mengetahui kondisi balita agar diketahui apabila terjadi permasalahan tumbuh kembang balita agar segera ditangani, oleh sebab itu pemantauan ini sangat penting dilakukan (Handayani dkk., 2022). Pemantauan pertumbuhan dilakukan dengan menimbang berat badan dan pengukuran tinggi badan, juga mengukur lingkaran kepala sesuai dengan jadwal (Saniati dkk., 2024). Pemantauan perkembangan dilakukan dengan diberikan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), TDD (Tes Daya Dengar), TDL (Tes Daya Lihat), KMME (Kuesioner Masalah Mental Emosional), CHAT (Checklist for Autism in Toddlers), dan GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktifitas) (Prasma dkk., 2022).

Penimbangan terhadap balita merupakan upaya masyarakat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangannya (Fauziah dkk., 2019). Tingkat partisipasi masyarakat atau pemanfaatan Posyandu dapat diukur dengan melihat perbandingan antara jumlah anak balita di daerah kerja posyandu (S) dan jumlah balita yang datang ditimbang pada setiap jadwal yang ditentukan (D) (Nurwajid dkk., 2023). Selain itu, cakupan D/S dapat dijadikan tolak ukur peran serta masyarakat, aktifitas kader dan masyarakat dalam menggerakkan masyarakat setempat untuk memanfaatkan Posyandu (Adhyanti dkk., 2023). Tingkatan partisipasi ibu keposyandu umumnya dapat ditentukan dengan ketertarikan atau minat dan kepercayaan terhadap petugas yang melaksanakan kegiatan di posyandu, semakin tinggi tingkat kepercayaan maka semakin maksimal partisipasi ibu terhadap kepercayaan posyandu (Rianda dkk., 2023).

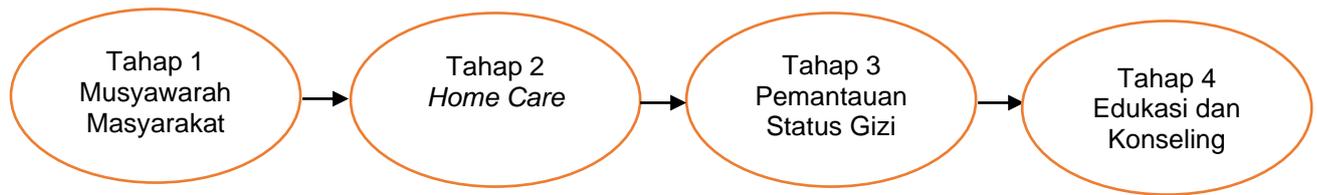
Banyak hal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, salah satunya yaitu kunjungan atau partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu (Faradeisti dkk., 2023). Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab atau mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu antara lain pengetahuan ibu, pendidikan ibu, sikap ibu peran kader (Julianti, 2018). Selain itu faktor tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, motivasi ibu, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat bisa menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat (D/S) yaitu (Yanti dkk., 2019).

Upaya untuk meningkatkan cakupan partisipasi masyarakat (D/S) yaitu melalui pendekatan *home care* dengan pemberian edukasi dan konseling untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai status gizi balita dan manfaat datang ke posyandu untuk pemantauan status gizi. Hasil Penelitian Tiyas, (2024) terjadi peningkatan partisipasi kunjungan keluarga balita ke posyandu setiap bulannya hingga 60%, dengan cara penguatan dukungan kemitraan salah satunya adalah pemberian edukasi tentang posyandu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu/keluarga balita tentang posyandu dengan kategori baik. Menurut penelitian Fitri Rahmadini dkk., (2023) adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat (D/S) yang mulai mencapai target. Hasil penelitian (Aryanti dkk., 2021) adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi gizi mengenai status gizi.

Berdasarkan analisis situasi, masalah yang ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat balita tidak datang dan ditimbang (D/S) ke posyandu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pekerjaan, pengetahuan dan umur ibu. Dampak dari berbagai masalah tersebut menyebabkan pemantauan status gizi yang tidak berjalan dengan baik sehingga tidak terdeteksi masalah yang bisa terjadi seperti status gizi kurang, gizi buruk, penyakit infeksi atau masalah gizi lainnya. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan tentang status gizi balita melalui pendekatan *home care*, melakukan pemantauan status gizi balita di posyandu, serta pemberian edukasi dan konseling kepada ibu balita mengenai manfaat datang ke posyandu

## METODE

Metode pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan *home care*, promosi kesehatan pendampingan keluarga. Kegiatan dilaksanakan selama 10 hari mulai tanggal 14-26 Oktober 2024. Pendekatan dilakukan adalah edukasi dan konseling gizi bagi ibu balita dengan melakukan *home care* sebanyak 32 Kepala Keluarga, indikator keberhasilan ibu memahami status gizi dan manfaat datang ke Posyandu untuk kesehatan tumbuh kembang anak mereka. Media edukasi menggunakan media leaflet dan media promosi kesehatan dan gizi dari puskesmas. Kemudian untuk pemantau status gizi menggunakan alat seperti timbangan injak, pita lila, *babyscale*, *microtoise*. Indikator keberhasilan kegiatan adalah terpantauanya status gizi balita dengan baik secara menyeluruh. Kegiatan Promosi kesehatan secara luas kepada ibu bayi/balita di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat melalui media *Leaflet*. Indikator keberhasilan kegiatan adalah jumlah ibu balita yang mendapat informasi tentang pemantauan status gizi dan meningkatkan pengetahuan ibu balita.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

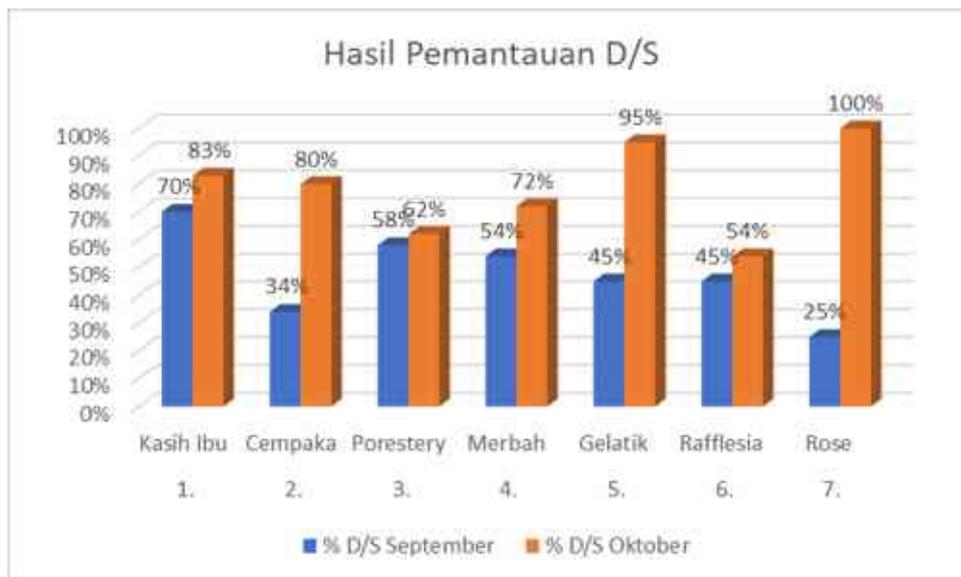
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan musyawarah masyarakat untuk memaparkan hasil analisis situasi status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat dan untuk mendiskusikan kesepakatan solusi pencegahan dan penanggulangannya. Kegiatan musyawarah masyarakat dihadiri Wakil Ketua Tata Usaha Puskesmas Lingkar Barat, Ahli gizi, kader, ibu balita. Musyawarah masyarakat dilakukan pada hari jumat tanggal 10 Oktober 2024 pukul 09.00 wib di Posyandu Rukun Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. Kesepakatan hasil musyawarah masyarakat adalah melakukan pendekatan sosialisasi *home care* gizi berupa pendampingan pemantauan status gizi untuk mengetahui pertumbuhan status gizi balita, dan edukasi dan konseling untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi/balita mengenai status gizi dan manfaat datang ke posyandu.

Pendampingan pemantauan status gizi pada bayi/balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 14 - 26 Oktober 2024. Sasaran pendekatan *home care* adalah bayi/balita. Tujuan kegiatan untuk terpantau status gizi bayi/balita dengan baik secara menyeluruh. Media edukasi dan konseling menggunakan leaflet. Tempat dilaksanakannya di rumah warga. Ibu bayi/balita mendapatkan informasi tentang pemantauan status gizi bayi/balita untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan balita dari Mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Pada kegiatan ini, ibu balita sangat antusias membantu penimbangan berat badan, tinggi badan, panjang badan bayi/balita. Promosi gizi dapat dilakukan dengan mengadakan edukasi dan pendampingan gizi, pendidikan dan pelatihan gizi, advokasi gizi, pemberdayaan masyarakat, semua program promosi gizi di puskesmas dijalankan oleh bagian promosi kesehatan yang ada di puskesmas.

Pada kegiatan pendekatan melalui *home care* kepada masyarakat ini, juga dilakukan edukasi dan konseling mengenai status gizi dan manfaat datang ke posyandu. Kegiatan asuhan gizi yaitu edukasi dan konseling ini dilakukan kepada ibu bayi/balita dan keluarga. Kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai status gizi dan manfaat datang ke posyandu agar terpantau pertumbuhan bayi/balita dengan baik. Pemberian edukasi dan konseling ini dilakukan selama 10 hari. Hasil pemberian edukasi dan konseling terjadi peningkatan kesadaran dan pengetahuan ibu bayi/balita dan keluarga tentang pentingnya pemantauan status gizi dan manfaat datang ke posyandu.



Setelah dilakukan intervensi sosialisasi dengan ibu balita pada saat satu hari sebelum dilaksanakan posyandu. Sosialisasi yang dilakukan selama  $\pm$  10 hari terjadi peningkatan pada D/S, tetapi masih ada 2 posyandu yang belum mencapai target yakni Posyandu Porestery dan Posyandu Rafflesia hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti ibu balita sibuk bekerja tidak sempat mengantarkan anaknya ke posyandu, dititipkan dirumah neneknya, balita saat dilaksanakan posyandu sedang sakit sehingga tidak dibawa ibunya dan ada juga anak balita yang rutin ke dokter setiap bulannya. Adapun hasil persentase pemantauan D/S di Posyandu dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 5 Grafik Peningkatan persentase pemantauan D/S di Posyandu

Pemantauan status gizi balita merupakan salah satu strategi untuk mengidentifikasi berbagai masalah gizi. Kegiatan pemantauan status gizi ini harus disertai dengan edukasi dan konseling untuk perubahan perilaku misalnya dengan dukungan keluarga pada ibu bayi/balita, peningkatan pengetahuan, serta indikator keberhasilan kegiatan ini dengan melihat pertumbuhan balita secara berkala (Harahap dkk., 2022). Kegiatan pemantauan status gizi ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi lebih awal apabila ada gejala masalah gizi. Pemantaun

status gizi harus dilakukan secara berkala dan sesuai dengan jadwal posyandu yang sudah ditetapkan. Partisipasi masyarakat (D/S) juga harus ditingkatkan. Peranan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita sangat penting (Khotimah, 2022). Hal ini, memicu keaktifan dari para ibu sendiri untuk aktif dalam kegiatan pemanfaatan posyandu dalam pemantauan gizi sang balita (Lanoh dkk., 2015). Orang tua perlu perhatikan tumbuh kembang anak secara teratur dengan rutinitas dengan bawa anak ke Posyandu untuk ditimbang, dapatkan kapsul vitamin A, imunisasi sehingga dapat mencegah gizi kurang atau gizi buruk.

Pertumbuhan status gizi serta mengidentifikasi masalah gizi. Hal ini sejalan dengan Vidiyari dkk., (2023) ditinjau dari penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak balita ditemukan hasil bahwa sejumlah 18 anak balita melaksanakan penimbangan dan pengukuran berat badan rutin setiap bulannya, terdapat 2 (11%) anak balita dengan status gizi kurang, 1 (6%) anak balita dengan gizi lebih, dan 15 (83%) dengan status gizi baik, sistem penilaian di lihat dari penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta hasil dari kegiatan tersebut dimasukkan dalam buku KMS (Kartu Menuju Sehat) atau KIA (Kartu Identitas Anak). Parameter pertumbuhan fisik pada anak dapat dilakukan dengan pengukuran antropometri dengan menilai berat badan anak sesuai dengan tinggi badan (Turisna dkk., 2023). Anak balita dengan pertumbuhan terhambat dapat mempengaruhi kehidupan selanjutnya sehingga mengakibatkan pertumbuhan tidak optimal. Salah satu faktor penyebab dari pertumbuhan terhambat adalah status gizi anak yang tidak terpenuhi (Prasma dkk., 2022). Penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi adalah asupan nutrisi dan penyakit infeksi yang diderita balita, penyebab tidak langsung meliputi ketersediaan pangan dalam hal ini dengan mengetahui pekerjaan dan pendapatan orang tua (sosial ekonomi), pola asuh anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan (Beal dkk., 2018). Hasil Pemantauan Status Gizi Balita Di Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat menunjukkan bahwa jumlah balita yang status Gizi baik Sebanyak 45 balita (84,9%). Gizi buruk sebanyak 8 balita (15,1%) dengan pengetahuan ibu cukup sebanyak 27 orang serta rata-rata pendapatan keluarga adalah status ekonomi Rp.>1.000.000.

Peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi dan konseling tentang pentingnya pemantauan status gizi dan manfaat datang ke posyandu agar terus diingat dan diterapkan serta selalu datang dan menimbang (D/S) balita minimal 1 bulan sekali sesuai dengan jadwal Posyandu yang sudah ditetapkan (Fatimah dkk., 2020). Hasil kegiatan Pengabdian di Posyandu-posyandu Desa Tulehu, peserta kegiatan adalah Kader Posyandu, Ibu PKK, Pelaksana Gizi di Desa Tulehu menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi dan pelatihan pemantauan pertumbuhan dalam upaya deteksi dini stunting, dimana Sebagian besar peserta pelatihan pengetahuannya meningkat (56-75%) (Lestaluhu dkk., 2023). Hasil penelitian Nafiyah & Eliyana, (2023) menunjukkan adanya peningkatan rata - rata skor pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang balita dari  $12,45 \pm 1,93$  menjadi  $18,7 \pm 1,5$ . Penelitian Cumayunaro dkk., (2020) menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest. Hasil skor pretest ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang termasuk kategori rendah dibandingkan dengan skor posttest yang diperoleh.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendekatan melalui *home care* terlaksana sesuai rencana yaitu pemantauan status gizi, pemberian edukasi dan konseling. Ibu bayi dan balita mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pemantauan status gizi dan manfaat datang ke posyandu. Berdasarkan dokumentasi intervensi selama 10 hari dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh hasil pemantauan status gizi dan pemberian edukasi dan konseling melalui adanya peningkatan cakupan partisipasi masyarakat (D/S) ke posyandu dilihat dari peningkatan persentase pada bulan September dan Oktober tahun 2024. Kesimpulan: adanya peningkatan partisipasi masyarakat setelah dilakukan kegiatan *home care* dengan pemberian edukasi dan konseling. Disarankan agar edukasi dan konseling secara *home care* dilakukan berkelanjutan, melibatkan kader dan tokoh masyarakat, serta disesuaikan dengan kondisi sosial dan waktu luang orang tua balita. Kegiatan ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan ibu tentang pemantauan status gizi untuk mengidentifikasi masalah gizi pada bayi dan balita lebih dini dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhyanti, A., Aolia, N., Nasrul, N., Ansar, A., & Kusumawati, D. (2023). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). *Svasta Harena: Jurnal Ilmiah Gizi*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.33860/shjig.v4i1.3370>
- Aryanti, F., Istiqomah, C., Indrawan, D., & Sugiati, S. (2021). Door To Door Edukasi, Pemantauan Status Gizi dan Program Mama Keren untuk Pencegahan Gizi Kurang pada Balita di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. (2018). A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Cumayunaro, A., Helda, H., Dephinto, Y., & Herien, Y. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan DDTK pada Anak Usia 1-36 bulan. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 18–26. <https://doi.org/10.25077/njk.16.1.18-26.2020>
- Faradeisti, R., Paskana, K., & Gusnidarsih, V. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Manna*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.58222/jkm.v2i2.779>
- Fatihah, S., Abdullah, A., & Harris, A. (2020). Analisis Partisipasi Ibu Balita dalam Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 185–194. <https://doi.org/10.30867/gikes.v1i2.414>
- Fauziah, A. N., & Maesaroh, S. (2019). Gambaran Kesehatan Ibu dan Anak dengan Pendekatan Keluarga di Rw 12 Kelurahan Mojosongo Surakarta. *Journal of Health Research*, 2(1), 95–105. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i1.264>
- Handayani, S., Jurnana, J., & Masulili, F. (2022). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia 1-3 Tahun di Kelurahan Tondo Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(7), 450–465. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i7.2599>
- Harahap, J., Andayani, L., Lubis, N., Sari, D., & Amelia, R. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting dan Pencegahannya Pada Ibu Memiliki Balita di Kota Medan. *Journals of Ners Community*, 13(6), 796–801. <https://doi.org/https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i6.2419>
- Julianti, R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Salido Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017. *Journal of*

- Social and Economics Research*, 3(1), 55–64.  
<http://lppm.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJSER>
- Kementerian Kesehatan. (2020). Profil Kesehatan Indonesia. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.  
<http://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.  
<http://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://www/kemkes/go.id>
- Khotimah, K. (2022). Dampak Stunting dalam Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1), 113–132. <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i1.124>
- Kurnia, D., Muharramah, A., Abdullah, A., & Dewi, A. (2023). Hubungan Sikap Ibu dengan Tingkat Partisipasi Balita ke Posyandu usia 6-59 Bulan di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30604/jnf.v6i1.781>
- Lanoh, M., Sarimin, S., & Karundeng, M. (2015). Hubungan Pemanfaatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. *Journal Keperawatan*, 3(2), 2–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v3i2.8176>
- Lestaluhu, S., Ruaida, N., & Rustam, N. (2023). Edukasi dan Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita bagi Ibu sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/bakira.2023.4.1.28-36>
- Nafiyah, N., & Eliyana, E. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu dengan Edukasi Booklet Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2397–2401. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Nurwajid, Y., Bahar, H., & Karimuna, S. R. (2023). Peran dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli. *Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol6.Iss2/327>
- Prasma, E., Ringo, L., Widiastuti, S., & Butarbutar, S. (2021). Tingkat Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2), 26–32. <https://doi.org/10.55644/jkc.v2i2.78>
- Rahmad, A. (2018). Modul Pendamping KMS sebagai Sarana Ibu untuk Memantau Pertumbuhan Balita. *Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.9>
- Rahmadini, A., Fauziah, N., Malikhah, H., & Sutiawan, R. (2023). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Kunjungan Ke Posyandu Kamboja. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i1.510>
- Rianda, S., Simanullang, A., Wahab, A., & Siahaan, P. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Kegiatan Posyandu Balita di Desa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1433–1441. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i1.12095>
- Saniati, K., Yanti, A., Chairunnisa, M., Hannisa, S., & Khairussyifa, U. (2024). Upaya Peningkatan Kunjungan Posyandu Balita di Praktek Mandiri Bidan Sary Rahayu, S. ST. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(3), 148–154. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i3.2368>
- Tiyas, D. W. (2024). Peningkatan Partisipasi Kunjungan Posyandu Balita Melalui Penguatan Dukungan Mitra. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3052–3056. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.648>
- Turisna, Y., Siahaan, J. M., & Barus, E. (2023). Upaya Percepatan Penurunan Stunting ( Gizi Buruk dan Pola Asuh ) Pada Balita yang Beresiko Stunting. *Journal Abdimas Mutiara*,

5(1), 131–140. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>

Vidiasari, V., Pangestu, A., Rahmadani, A., Maharani, D., Indriani, K., Azizah, L., & Nurdiana, L. (2023). Pemantauan Status Gizi Ditinjau dari Berat Badan, Umur dan Tinggi Badan Anak Balita. *Journal Buana of Comunity Health Service*, 1(1), 1–7. <https://e-journal.stikesponsorogo.ac.id/index.php/health-service/article>

Yanti, M., Asbiran, N., & Rusti, S. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Penimbangan Balita ke Posyandu Balita di Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i1.151>